

PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DITINJAU DARI LINGKUNGAN (DESA DAN KOTA)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

MUHAMMAD FADHIL
15.860.0125



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL
REMAJA DITINJAU DARI LINGKUNGAN
(DESA DAN KOTA)
NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD FADHIL
NO. STAMBUK : 15.860.0125
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Hj Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)

Pembimbing II

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Dinda Permata Sari Hrp, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Hosnanuddin, Ph. D)

Tanggal Sidang

26 MARET 2022

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL**

26 MARET 2022

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si
2. Istiana S. Psi, M.Pd, M.Psi
3. Hj Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Maret 2022



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD FADHIL**
NPM : 15.860.0125
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DITINJAU DARI LINGKUNGAN (DESA DAN KOTA)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Maret 2022

Yang menyatakan



MUHAMMAD FADHIL

Perbedaan Perilaku Proposial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota)

MUHAMMAD FADHIL

15.860.0125

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Proposial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota) jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang remaja. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek prososial menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009) aspek-aspek perilaku prososial antara lain :Berbagi (*sharing*), Menolong (*helping*), Kerjasama (*cooperating*), Bertindak jujur (*honesty*), Berderma (*donating*), Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis varian 1 jalur, diketahui terdapat perbedaan prososial ditinjau dari domisili remaja di desa dan dikota. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien $F = 181.801.574$ dengan $p = 0.000, < 0,010$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa prososial tergolong sedang dengan nilai rata rata hipotetik sebesar 140.00 dan nilai rata empirik 146.600. hasil prososial remaja di desa tergolong sangat tinggi dengan nilai rata- rata empiric sebesar 171.809. hasil prososial remaja kota tergolong rendah dengan nilai rata-rata empiric sebesar 124.542.

Kata kunci: Proposial, Remaja

*The Differences in Adolescent Prosocial Behavior in terms of Environment
(Village and City)*

MUHAMMAD FADHIL

15.860.0125

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in adolescent prosocial behavior in terms of the environment (village and city). The number of samples in this study was 45 teenagers. The sampling technique used in this study is incidental, which is a sampling technique based on chance. The scale in this study is based on prosocial aspects according to Mussen et al (in Rufaida, 2009) aspects of prosocial behavior include: Sharing, Helping, Cooperation (cooperating), Acting honestly (honesty), Giving (donating). , consider the welfare of others. Based on the results of the calculation of the 1-way analysis of variance, it is known that there are prosocial differences in terms of the domicile of adolescents in the village and in the city. This result is known by looking at the value or coefficient of difference with a coefficient of $F = 181.801,574$ with $p = 0.000, < 0.010$. Based on these results, it means that the proposed hypothesis is accepted. Based on the table above, it can be concluded that prosocial is classified as moderate with a hypothetical average value of 140.00 and an empirical average value of 146,600. The prosocial outcomes of adolescents in the village are classified as very high with an empirical average value of 171,809. The prosocial outcomes of urban youth are low with an empirical mean value of 124.542.

Keywords: Prosocial, Youth

MOTTO

Dan bacakanlah (Muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab Tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya. (QS.Al-kahf:27)

Sekiranya hari kiamat hendak terjadi, sedangkan di tangan salah seorang di antara kalian ada bibit kurma maka apabila dia mampu menanamnya sebelum terjadinya kiamat maka hendaklah dia menanamnya. (HR. Imam Ahmad)

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu. (Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku ucapkan rasa syukur atas nikmat-mu Ya Allah Yang telah memberiku kekuatan di setiap langkah ku selama ini

Shalawat dan salam ku hadiahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Saw yang telah memberiku kebanggaan menjadi umat yang senantiasa berfikir

Ku persembahkan hasil karya tulis ini untuk orangtua tercinta, yang mana telah berjuang dan tak hentinya selalu mendo'akan ku di setiap langkah tanpa rasa lelah dan menyerah dalam membesarkanku hingga sampai dititik ini, tanpa perjuangan kalian mungkin semua yang aku usahakan ini hanyalah sebatas mimpi. Semoga Allah SWT panjangkan umur kalian dan senantiasa meridhoi perjuangan ku sehingga aku bisa memberikan kado terindah ini untuk mama dan ayah, Aamiin Allahumma Aamiin.

Tak lupa juga ku ucapkan banyak terimakasih kepada saudara dan sahabat-sahabatku yang selama ini tidak pernah bosan memberiku support semangat serta do'anya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan, meski menjadi perjalanan yang sulit, syukur Alhamdulillah semua telah ku lewati hingga skripsi ini selesai. Semoga segala kebaikan dan dukungan kalian Allah balas dengan kebaikan dunia akhirat.

KATA PENGHANTAR

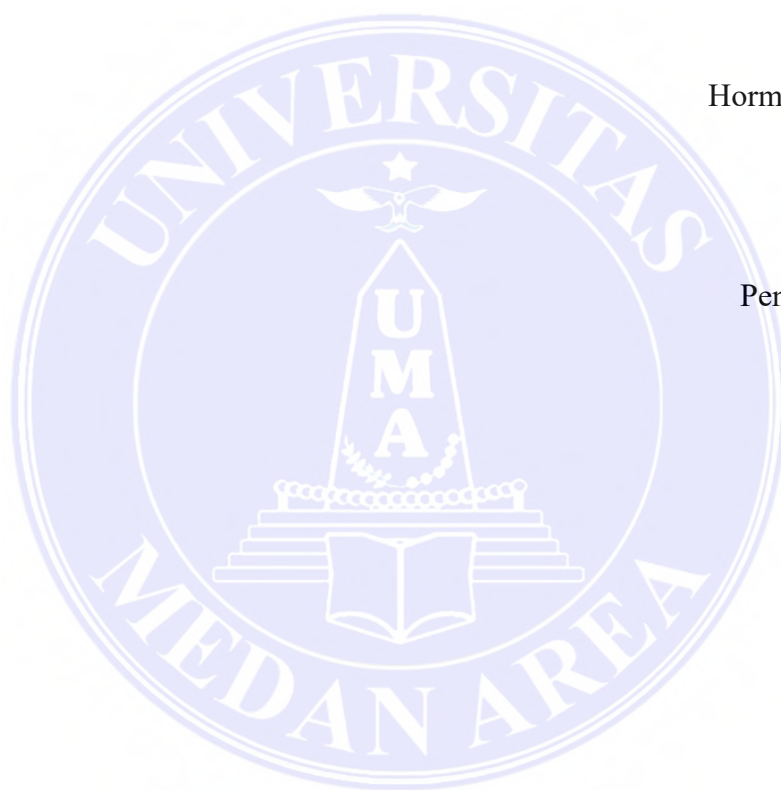
Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat dalam meraih gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam menulis skripsi ini peneliti telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan dan ketenangan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya bukan apa-apa tanpa Allah.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Hasanuddin Ph, D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Laili Alfita,S.Psi.MM.M.Psi selaku wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang selalu bersedia membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.

7. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing kedua saya yang selalu membimbing saya dan meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, dalam pengerjaan skripsi ini yang terdapat kekeliruan.
8. Ketua Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau saya.
9. Sekretaris Istiana S. Psi, M.Pd, M.Psi sidang meja hijau. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran – saran yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk Orang tua saya yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan selalu mendo'akan saya agar dipermudahkan segala urusan saya, dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.
11. Terimakasih teruntuk teman-teman saya yang selama ini memberikan saya nasehat agar tetap semangat dan selalu mendukung serta memberikan doa terbaiknya untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah berikan kesehatan dan kebahagiaan atas kebaikan mereka.
12. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
13. Terimakasih kepada abang saya, yang telah banyak membantu saya, memberikan dukungan, motivasi serta doa terbaiknya kepada saya dalam pembuatan skripsi.
14. Terimakasih kepada pegawai Fakultas yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya.
16. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri saya yang sudah jatuh-bangun tetapi masih tetap berusaha dan berdoa sebisa mungkin hingga sampai ke tahap ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.



Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

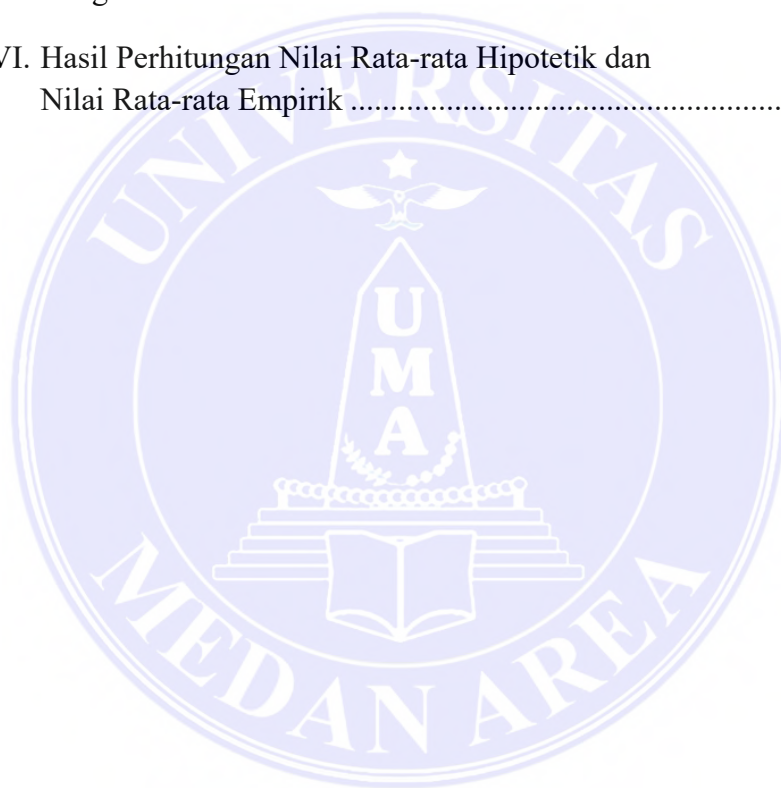
LEMBAR PERSETUJUAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PERNYATAAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGHANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Remaja	8
1. Pengertian Remaja	8
2. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	10
3. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja	13
B. Perilaku Prosocial	16
1. Pengertian Perilaku	16
2. Pengertian Perilaku Prosocial	17
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	18

4. Aspek-aspek Perilaku Prososial.....	21
C. Lingkungan (Desa dan Kota).....	23
1. Pengertian Lingkungan.....	23
2. Pengertian Desa	24
3. Pengertian Kota.....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan.....	27
5. Macam-macam Lingkungan	29
D. Perbedaan Perilaku Sosial Remaja Ditinjau Dari Lingkungan Desa dan Kota	30
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. Perilaku Prososial	35
2. Desa dan Kota.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas.....	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	39
G. Metode Analisis Data	39
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi Kancan Penelitian	41
B. Sejarah Masa Prasejarah-Kerajaan	42
a. VISI.....	44
b. MISI.....	44

C. Persiapan Penelitian.....	45
1. Persiapan Administrasi	45
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	45
D. Pelaksanaan Penelitian	46
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian	47
F. Uji Asumsi.....	48
1. Uji Normalitas Sebaran.....	48
2. Uji Homogenitas Varians.....	49
3. Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur	49
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	50
a. Mean Hipotetik	50
b. Mean Empirik	50
c. Kriteria	51
G. Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN & SARAN	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Prososial Sebelum Uji Coba.	45
Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Prososial Sebelum Uji Coba.	47
Tabel III. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	49
Tabel IV. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	49
Tabel V. Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 Jalur	50
Tabel VI. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	60
LAMPIRAN B Uji Normalitas	67
LAMPIRAN C Uji Homogenitas dan Hipotesis	69
LAMPIRAN D Alat Ukur Penelitian.....	72
LAMPIRAN E Surat Penelitian	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup, makhluk Tuhan, dan manusia makhluk sosial akan mengalami beberapa fase dalam kehidupannya. Makin berkembang seseorang, makin bertambah usianya, seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan mengalami beberapa perubahan. Perubahan-perubahan tersebut, terutama karena adanya perubahan pada aspek biologis yang kemudian membawa perubahan secara psikologis dan sosial. Kehidupan yang dialami seseorang akan mengalami perubahan dan sangatlah mempengaruhi proses kehidupan, khususnya pada remaja.

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Pardede, 2008). Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri (Gunarsa, 2006). Adapun remaja dalam penelitian ini adalah remaja tengah dengan usia 15-18 tahun (Hurlock, 2011).

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari masalah interaksi sosial, di mana manusia tidak jarang dituntut untuk bersikap pro dan kontra terhadap semua situasi yang terjadi di lingkungan sosial. Perilaku pro dan kontra tersebut tidak timbul begitu saja, tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti situasi, kondisi lingkungan, suasana hati. kehadiran

orang lain, faktor kepribadian dan nilai yang dimiliki orang tersebut. Perilaku prososial (perilaku menolong) muncul bukan karena tanpa ada alasan, tetapi lebih cenderung bergantung pada suatu perasaan yang sama bagaimana kita jika mengalami hal tersebut (keyakinan). Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin mengakibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2003).

Dalam melakukan perilaku prososial orang cenderung memikirkan motif dan tujuan serta memperhitungkan untung ruginya bagi dirinya. Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012) mengartikan secara sederhana perilaku prososial merupakan perilaku yang menguntungkan terhadap orang lain. Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Mussen dkk. (2009) mengungkapkan bahwa ciri dari perilaku prososial meliputi: Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut. Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula. Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain. Memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Menurut Wiiliam (dalam Dayakisni, 2012) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam

arti secara material maupun psikologis. Hal ini di dukung oleh kutipan wawancara pada salah satu remaja:

“Aku sih kalo ada temenku yang sedang mengalami musibah maleslah ambil pusing, yaaa kalo dipikir-pikir akupun juga punya masalah, masalahku lebih banyak dari orang lain, ngapain pulak aku pusing-pusing mikirin orang? Kek tak ada aja kerjaan lain” (Wawancara Personal Remaja Kota, Agustus 2020).

“Tiap ada temen yang lagi kena musibah, misalnya ada orang tuanya yang meninggal, saya langsung bergerak mengajak teman-teman untuk pergi takjiah dan membacakan yasin tahtim tahlil bersama-sama, kami senang terlibat dan ikut membantu, setidaknya kami bisa mengurangi sedikit beban mereka yang lagi kemalangan” (Wawancara Personal Remaja Desa, Agustus 2020).

Perilaku prososial ini meliputi altruisme, saling membantu, saling menghibur, persahabatan, pertolongan, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, saling membagi dan menanggapi orang lain dengan simpati dan wujud kerja sama. Menurut Sears dkk (2001) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu keadaan fisik ini meliputi cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan.

Soemarwoto (2016) mengungkapkan bahwa Lingkungan adalah jumlah semua benda kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, oleh karena misalnya matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Husein (2007) Lingkungan hidup mengandung mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tak hidup yang berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sears (dalam Mahmud, 2003) menunjukkan bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun kondisi situasional menghambat usaha pemberian bantuan tersebut, sedangkan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik. Selanjutnya penelitian Staub (dalam Mahmud, 2003) menemukan bahwa orang sering tidak turun tangan membantu orang lain yang benar-benar memerlukan bantuan.

Foa dan Foa (dalam Mahmud, 2003) menemukan bahwa ketika seseorang bertindak membantu orang lain, seringkali mempertimbangkan untung-ruginya terlebih dahulu. Perilaku prososial didasari dukungan nilai dan norma yang dianut individu. Perilaku prososial merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Pentingnya perilaku prososial mempunyai dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Dampak positif dari adanya perilaku prososial yaitu adanya rasa keharmonisan, kedamaian, menyanyangi antar sesama, menghargai antar sesama. Namun pada kenyataannya di era globalisasi saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis social.

Seperti yang sering kita lihat remaja di desa terlibat organisasi sebagai wadah pengembangan kreativitas para muda-mudi yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat mulai pelajar sampai remaja yang sambil bekerja yang kesehariannya disibukkan dengan tugas pribadinya masing-masing, seperti: tugas sekolah, rumah, adapula yang sudah bekerja. Adanya tugas yang beragam akan tetapi remaja organisasi tetap mengadakan perkumpulan sebulan sekali untuk bersosialisasi, tukar pendapat maupun pengalaman. Tidak sedikit remaja hanya memiliki rasa kebersamaan dengan kelompok yang sama usianya, mereka sulit

bekerjasama dengan kelompok usia dibawahnya atau dengan usia diatasnya, mereka bersikap seperti itu karena adanya anggapan bahwa bekerja sama dengan kelompok usia yang berbeda hanya mendatangkan sedikit keuntungan.

Dari hal tersebut timbul perilaku prososial yang akan muncul setiap saat ketika terjadi suatu kejadian yang membuat seseorang harus mempertimbangkan apakah ia akan melakukan tindakan prososial atau tidak. Fenomena lain juga terlihat dimana rendahnya keinginan beberapa remaja untuk menyumbang bagi orang lain, fenomena ini terlihat di saat adanya program bakti sosial dengan mengumpulkan barang-barang untuk dapat disumbangkan ke panti asuhan, barang yang terkumpul hanya sedikit. Kondisi ini membuat keprihatinan cenderung bersifat individualistis dan rasa kepedulian terhadap lingkungan kurang.

Fenomena yang berkembang adalah bentuk perilaku prososial atau sebagai perilaku menolong mulai luntur dalam kehidupan masyarakat khususnya di kota, anak yang tinggal di kota cenderung lebih sering nongkrong di kafe, bermain game, menonton live music dan lain sebagainya. Kegiatan remaja yang ada di kota tentulah berbeda dari remaja yang tinggal di desa. Situasi dan tempat, Ketika seseorang dalam situasi yang sibuk atau tergesa-gesa maka kemungkinan orang tersebut tidak mempunyai waktu untuk berperilaku prososial, dan apabila seseorang sedang berada di tempat yang ramai maka akan mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Fenomena yang terjadi seringkali berbeda dengan lingkungan luar. Misalnya saja saat membersihkan lingkungan mereka selalu menyelesaikan segala sesuatunya secara bersama-sama. Adapun hal yang menyebabkan remaja lebih sering berperilaku prososial adalah adanya keteraturan yang mengikat sehingga remaja menjadi terbiasa dengan perilaku tolong menolong, Serta sebagai tempat

latihan bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya. Remaja tidak mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Akan tetapi, perilaku prososial bisa juga tidak muncul karena tidak adanya rasa kekeluargaan antara satu remaja dengan remaja yang lain. Atau karena remaja ini belum bisa menyesuaikan diri dengan remaja lainnya.

Melihat fenomena yang terjadi yang sejalan dengan beberapa teori yang dipaparkan maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota)”**.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku saling tolong menolong merupakan perilaku yang dimiliki oleh manusia meskipun dalam kadar yang berbeda. Fenomena yang terjadi dimasyarakat menunjukkan hal yang jauh berbeda. Sekarang kepedulian orang terhadap orang lain pun mulai menurun. Masyarakat sekarang lebih mementingkan dirinya sendiri daripada orang lain, padahal budaya kita sebagai orang timur adalah kekeluargaan dan gotong-royong, namun hal itu sudah jarang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu hal yang paling esensial adalah hilangnya sikap prososial seperti gotong-royong, toleransi diantara orang dan kepekaan terhadap sesama. Hilangnya sikap prososial ini terjadi pada setiap lapisan masyarakat dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada remaja yang ada di kota maupun di desa.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah **Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota)** Populasi dalam penelitian ini remaja (desa dan kota).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada **Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota)**.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota)**.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang **Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota)**, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pada siswa, untuk mengetahui **Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Lingkungan (Desa dan Kota)** dan diharapkan mampu membentuk perilaku prososial yang baik dengan sesama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Perubahan intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa yang merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Piaget, dalam Hurlock 2006).

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, maka remaja memiliki arti yang khusus, namun begitu remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Karena, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya (Haditono, 2002).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja (Hurlock, 2006). Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasa disebut “usia belasan”, kadang-kadang disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan”.

Kemudian menurut Konopka dalam Hendriati 2009, mengemukakan masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun) pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya. Yang kedua adalah masa remaja pertengahan (15-18 tahun) masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru teman sebaya masih memiliki peran penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan diri lawan jenis menjadi penting bagi individu. Dan yang ketiga adalah masa remaja remaja akhir (19-22 tahun) masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, seperti dalam masalah hak. Remaja juga sudah mengalami beberapa perubahan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (2006) antara lain sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode penting.

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjangnya tetap penting, baik akibat fisik maupun akibat psikologisnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode peralihan, artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. yaitu:

Pertama. meninngginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat

perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua. perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapinya sebelumnya, dan akan diselesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga. Apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas. Keempat. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan. tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibat dari perbuatan mereka dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak. sebagian masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Banyak remaja yang mengalami kegagalan mengatasi permasalahannya, banyak kegagalan yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu, tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal (Freud dalam Hurlock, 1980).

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Cita-cita yang tidak realistis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya yang menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah. Para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu,

remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Dari beberapa teori diatas. dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pada masa remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

3. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 2006). Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Greenberger dalam Hurlock, 2006).

a. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Pengaruh teman-teman sebaya bagi remaja dalam bersikap, berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini bertujuan agar memperoleh kesempatan untuk diterima oleh suatu kelompok yang ia inginkan. Di dalam kelompok sebaya, ia merumuskan dan

memperbaiki konsep dirinya, disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari, kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman sebayanya. Jadi, didalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan disitu pula lah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya (Benimoff dalam Hurlock, 2006).

b. Perubahan dalam perilaku sosial

Dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya. Berbagai kegiatan sosial, baik kegiatan dengan sesama jenis ataupun lawan jenis biasanya mencapai puncaknya selama tahun-tahun tingkat SMA (sekolah Menengah Atas). Bertambah dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi selama masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja berada dan oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja, sebagai kelompok, cenderung lebih “memilih-milih” dalam memilih teman. (Putchen dalam Hurlock, 2006).

c. Pengelompokan sosial baru

Geng pada masa kanak-kanak berangsur-angsur bubar pada masa puber dan awal masa remaja ketika minat individu beralih dari kegiatan bermain yang melelahkan menjadi minat pada kegiatan sosial yang lebih formal dan

kurang melelahkan. Maka terjadi pengelompokan sosial baru. Pengaruh dari anak meningkat kembali pada masa remaja (Hurlock, 2006). Pengaruh ini sering diungkapkan dengan perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh anggota geng. Kekuasaan yang mempengaruhi anggota-anggota geng adalah hampir menuntut pengawasan mutlak dari kelompok terhadap perilaku seseorang. Diperlukan sedikit contoh untuk meyakinkan setiap anggota kelompok bahwa mereka harus mengikuti keputusan geng, atau kalau tidak mereka harus menghadapi akibat yang lebih parah (Friedman dalam Hurlock, 2006).

d. Nilai baru dalam penerimaan sosial

Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu sindroma penerimaan yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi dari klik atau kelompok besar yang diidentifikasikannya. Namun ada pengelompokan sifat sindroma alienasi yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya. Hal ini disebabkan karena kesan pertama yang kurang baik. Kesan pertama tersebut dapat berupa penampilan yang kurang menarik, sikap menjauhkan diri, dan status ekonomi yang berada di bawah status sosial ekonomis kelompok.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial selama masa remaja antara lain penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

B. Perilaku Prosocial

1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2004).

Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoadmodjo, 2003). Ensiklopedi Amerika, perilaku di artikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala bentuk aktivitas manusia terhadap lingkungannya.

2. Pengertian Perilaku Prosocial

Perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu dan sesuatu yang bersifat nyata (Sarwono, 2002). Di kehidupan sehari-hari terdapat berbagai macam perilaku, salah satunya adalah perilaku prososial. Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Staub, Baron&Byrne, dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015).

Menurut Baron & Byrne (2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. Hal serupa diungkapkan oleh William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan well being orang lain. Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial. Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi: segala bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motifmotif si penolong.

Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012) mengartikan secara sederhana perilaku prososial merupakan perilaku yang menguntungkan terhadap orang lain. Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Menurut Wiiliam (dalam Dayakisni, 2012) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun atau perasaan telah melakukan kebaikan.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Sears dkk (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. Faktor situasi yang terdiri dari : Kehadiran orang lain yang kadang-kadang dapat menghambat usaha untuk menolong, karena kehadiran orang yang begitu banyak menyebabkan terjadinya penyebaran tanggung jawab. Selanjutnya adalah kondisi lingkungan meliputi cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan. Selain itu adalah tekanan waktu, keadaan ini menekan individu untuk tidak melakukan tindakan menolong, karena memperhitungkan keuntungan dan kerugian.

- b. Faktor karakteristik penolong yang terdiri dari: Kepribadian, kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan. Selanjutnya suasana hati, dalam suasana hati yang buruk menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri yang menyebabkan mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Dalam situasi seperti ini apabila kita beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan menolong dapat mengurangi suasana hati yang buruk dan membuat kita merasa lebih baik mungkin kita akan cenderung melakukan tindakan menolong. Kemudian adalah rasa bersalah merupakan perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah dapat menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang lebih baik. Distress diri adalah reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.
- c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan yang terdiri dari : Menolong orang yang disukai Individu yang mempunyai perasaan suka terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik atau adanya kesamaan antar individu. Menolong orang yang pantas ditolong Individu lebih cenderung melakukan tindakan menolong

apabila individu tersebut yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Menurut Sarwono & Meinarno (2002) mengungkapkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. Pengaruh Faktor Situasional seperti : Bystander Orang-orang yang berada di sekitar kejadian mempunyai peran sangat besar dalam memengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat. Daya Tarik Seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Atribusi terhadap korban Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban. Ada model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain. Desakan waktu Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya. Sifat kebutuhan korban Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.
- b. Pengaruh Faktor Dalam Diri
Suasana hati Emosi positif dan emosi negatif memengaruhi kemunculan tingkah laku menolong. Sifat Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi

kecenderungan menolong orang lain. Jenis kelamin Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Tempat tinggal Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan. Pola asuh Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari perilaku prososial adalah *self-gain*, *personal values and norms*, *emphaty*, *situasional*, *personal*, karakteristik penolong, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, serta faktor dalam diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empati sebagai salah satu faktor perilaku prososial karena dengan ikut memahami apa yang dirasakan orang (berempati) dapat menimbulkan perilaku prososial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari perilaku prososial adalah *self-gain*, *personal values and norms*, *emphaty*, *situasional*, *personal*, karakteristik penolong, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, serta faktor dalam diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepribadian sebagai salah satu faktor perilaku prososial.

4. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009) aspek-aspek perilaku prososial antara lain :

- a. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

- b. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materiil. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- c. Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Cooperating biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
- d. Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
- e. Berderma (*donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- f. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yaitu memberi sarana bagi orang lain untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan, punya kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain.

Berdasarkan teori dari Carlo & Randall (2002) menyatakan aspek-aspek perilaku prososial yaitu:

- a. *Altruistic prosocial behavior*

Altruistic prosocial behavior adalah memotivasi membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, seringkali disebabkan oleh respon-respon simpati dan diinternalisasikan ke dalam norma-norma atau prinsip-prinsip yang tetap dengan membantu orang lain.

b. *Compliant prosocial behavior*

Compliant prosocial behavior adalah membantu orang lain karena dimintai pertolongan baik verbal maupun nonverbal.

c. *Emotional prosocial behavior*

Emotional prosocial behavior adalah membantu orang lain karena disebabkan perasaan emosi berdasarkan situasi yang terjadi.

d. *Public prosocial behavior*

Public prosocial behavior adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan di depan orang-orang, setidaknya dengan suatu tujuan untuk memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain (orang tua, teman sebaya) dan meningkatkan harga diri.

e. *Anonymous and dire prosocial behavior*

Anonymous prosocial behavior adalah menolong yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang ditolong. Sedangkan *dire prosocial behavior* adalah menolong orang yang sedang dalam keadaan krisis atau darurat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek prososial yaitu berbagi, menolong, berdemawan, kerjasama, jujur, altruistic prosocial behavior, compliant prosocial behavior, emotional prosocial behavior, public prosocial behavior, anonymous and dire prosocial behavior.

C. Lingkungan (Desa dan Kota)

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan Hidup Indonesia yang dikaruniakan oleh Tuhan yang maha esa kepada Bangsa dan Rakyat Indonesia, meupakan rakhmat dari pada-Nya dan

wajib dikembangkan dan dilestarikan kemampuannya agar dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi bangsa dan Rakyat Indonesia serta makhluk lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup itu sendiri. Kebijakan umum tentang lingkungan hidup di Indonesia, telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan ketentuan Undang-Undang payung terhadap semua bentuk peraturan mengenai masalah dibidang lingkungan hidup. Terkait dengan kajian masalah lingkungan hidup, banyak para ahli memberikan definisi atau arti mengenai lingkungan hidup.

Soemarwoto (2016) mengungkapkan bahwa Lingkungan adalah jumlah semua benda kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, oleh karena misalnya matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Husein (2007) Lingkungan hidup mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tak hidup yang berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup merupakan satu kesatuan semua sumber daya, termasuk makhluk hidup, yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu keseimbangan yang harmonis untuk kelangsungan hidupnya.

2. Pengertian Desa

UU 6 tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa,

adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU 6 tahun 2014 tentang Desa lebih dikenal dengan UU Desa. Dalam UU Desa disebutkan bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain telah ada sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Sebagai bukti keberadaannya,

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Soleh, 2014).

Desa adalah sebuah aglomerasi permukiman di area pedesaan di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung atau dusun (sebutan banyak daerah terkecil di wilayah Indonesia). Desa adalah sekelompok rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan kampung dan dusun. Pengertian ini menunjukkan beberapa ciri: Bahwa desa merupakan suatu lokasi permukiman di luar kota dan sekaligus bukan kota. Desa adalah suatu komunitas kesatuan dan lebih bersifat homogeny. Desa menunjukkan suatu sifat dan lokasi sebagai akibat dan posisinya yang berada di pedalaman (Suhartono, 2000).

Pengertian selanjutnya Utoyo (2009) menjelaskan bahwa desa merupakan tempat sebagian besar penduduk yang bermata pencarian di bidang pertanian dan menghasilkan bahan makanan. Desa adalah suatu wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan cirri-ciri sebagai berikut: Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antra ribuan jiwa, Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuaan terhadap kebiasaan, Cara berusaha (ekonomi) aalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu tempat atau pemukiman masyarakat yang sebahagian besar penduduknya bermata pencarian dibidang pertanian, menghasilkan bahan makanan, dan dipimpin oleh kepala desa.

3. Pengertian Kota

Menurut **Permendagri 2 tahun 1999** kota merupakan pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan, serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan. Menurut **Permendagri No.4 Tahun 2000** kota adalah suatu wadah yang memiliki batasan administrasi wilayah seperti kotamadya dan kota administratif. Kota juga berarti suatu lingkungan kehidupan perkotaan yang mempunyai ciri non agraris.

Kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batas wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan serta pemukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan.

Sistem kota adalah sekelompok kota-kota yang saling tergantung satu sama lain secara fungsional dalam suatu wilayah dan berpengaruh terhadap wilayah sekitarnya. Sistem kota berisi tentang distribusi kota, indeks dan keutamaan kota serta fungsi kota (Lutfi, 2015). Suatu permukiman permukiman yang relatif relatif besar, padat dan permanen permanen, terdiri terdiri dari kelompok kelompok individu individu -individu individu yang heterogen heterogen dari segi sosial (Rappoport, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kota adalah suatu wilayah yang merupakan pusat pemukiman dan kegiatan, yang padat penduduknya dan modern dengan ditandai tidak adanya kegiatan pertanian didalamnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan

Menurut Kartini (2006) Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan ini ada dua faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Lingkungan Internal dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu :
 - 1) Tenaga kerja (Man)
 - 2) Modal (Money)
 - 3) Material / bahan baku (Material)
 - 4) Peralatan/perengkapan produksi (Machine)
 - 5) Metode (Methods).
- b. Lingkungan Eksternal
 - 1) Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang tidak berpengaruh langsung terhadap kegiatan organisasi.

- 2) Lingkungan eksternal meliputi variabel-variabel di luar organisasi yang dapat berupa tekanan umum dan tren di dalam lingkungan sosial ataupun faktor-faktor spesifik yang beroperasi di dalam lingkungan.

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi lingkungan hidup menurut Soegimo (2009) antara lain sebagai berikut.

- a. Kelakuan atau kondisi unsur lingkungan hidup. Misalnya di dalam ruangan tertutup orang merokok, tentu akan menyebabkan ruangan menjadi pengap.
- b. Jenis dan jumlah masing-masing unsur lingkungan hidup. Akan terlihat perbedaan lingkungan hidup pada daerah bukit tandus dengan daerah yang tertutup rimbun oleh tumbuhan.
- c. Hubungan atau interaksi antarunsur dalam lingkungan hidup. Interaksi di sini tidak hanya menyangkut komponen biofisik saja melainkan menyangkut pula hubungan sosial karena unsur-unsur lingkungan hidup memiliki sifat dinamis.
- d. Faktor-faktor nonmaterial, antara lain kondisi suhu, cahaya, dan kebisingan.
- e. Keadaan fisik akan berpengaruh terhadap keadaan ekonomi, sedangkan kondisi ekonomi akan berpengaruh terhadap keadaan sosial dan budaya penduduk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan meliputi faktor internal dan eksternal. Selain itu faktor yang

mempengaruhi lingkungan adalah kondisi lingkungan, hubungan, faktor nonmaterial, dan keadaan fisik.

2. **Macam-macam Lingkungan**

Macam-Macam Lingkungan menurut Walgito (2004) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi: Lingkungan sosial primer Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam. Lingkungan sosial sekunder dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

D. Perbedaan Perilaku Sosial Remaja Ditinjau Dari Lingkungan Desa dan Kota

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk suatu kesatuan atau golongan dan mempunyai kepentingan yang sama. Masyarakat terbagi menjadi 2 lingkungan yang berbeda, yaitu desa dan kota. Pedesaan adalah masyarakat yang tinggal di kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat di suatu daerah, dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Mereka yang tinggal di daerah pedesaan memiliki pergaulan hidup yang saling mengenal.

Sedangkan yang dimaksud masyarakat kota sebenarnya tidak terlepas dari masyarakat pedesaan yang melakukan urbanisasi untuk berbagai kepentingan dan melihat kota sebagai tempat yang memiliki rangsangan untuk mewujudkan keinginan. Maka tidak aneh apabila kehidupan di kota lebih bersikap individualistis. Di kota kegiatan utama bukan dari pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan, dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut

pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2004).

Menurut Baron & Byrne (2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. Hal serupa diungkapkan oleh William (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.

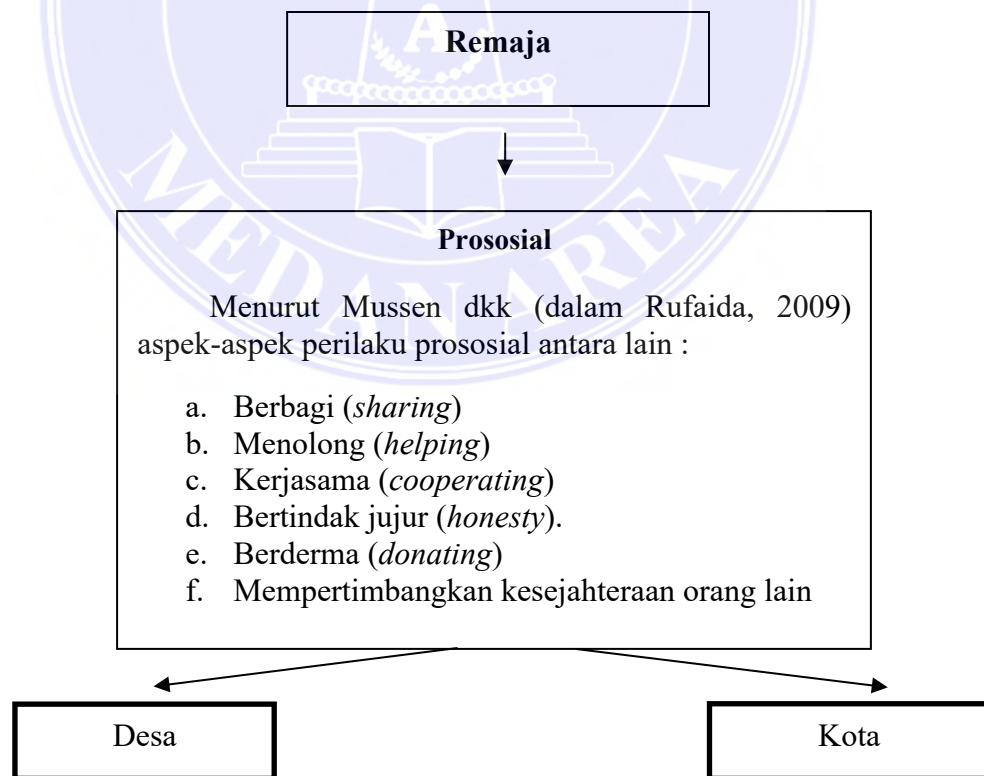
Menurut Sears dkk (2001) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu: Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu keadaan fisik ini meliputi cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan.

Dalam penelitian terdahulu dengan judul : Hubungan Tipe Kepribadian Extroversion Dan Agreeableness Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Suku Batak Toba (Widiyanta, 2015) dengan hasil: menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara tipe agreeableness dengan perilaku prososial. Sedangkan pada tipe extroversion tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial pada suku Batak Toba. Hasil tambahan penelitian menunjukkan bahwa suku Batak Toba dominan memiliki tipe conscientiousness, agreeableness berada

di peringkat kedua, dilanjutkan dengan extroversion, neuroticism, dan openness yang berada di peringkat terakhir.

Soemarwoto (2016) mengungkapkan bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, oleh karena misalnya matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Husein (2007) Lingkungan hidup mengandung mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan tak hidup yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka di ajukan hipotesis sebagai berikut: Ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari lingkungan, dengan asumsi remaja yang tinggal di lingkungan desa memiliki perilaku prososial lebih tinggi dari pada remaja yang tinggal di lingkungan kota.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda ataupun uji komparasi yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono,2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengukur perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian.

Variabel bebas (X) : Desa dan Kota

Variabel tergantung (Y) : Perilaku Prososial

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun

definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun atau perasaan telah melakukan kebaikan. Perilaku prososial disusun berdasarkan aspek menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009): Berbagi (*sharing*), Menolong (*helping*), Kerjasama (*cooperating*), Bertindak jujur (*honesty*), Berderma (*donating*), dan Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain

2. Desa dan Kota

Desa adalah suatu tempat atau pemukiman masyarakat yang sebahagian besar penduduknya bermata pencarian dibidang pertanian, menghasilkan bahan makanan, dan dipimpin oleh kepala desa.

Kota adalah suatu wilayah yang merupakan pusat pemukiman dan kegiatan, yang padat penduduknya dan modern dengan ditandai tidak adanya kegiatan pertanian didalamnya

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 210 remaja desa dan remaja kota.

2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Adapun ciri sampel yang diambil adalah remaja tengah dengan jumlah sampel sebanyak 45 Orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk (dalam Rufaida, 2009):

- a. Berbagi (*sharing*)
- b. Menolong (*helping*)
- c. Kerjasama (*cooperating*)
- d. Bertindak jujur (*honesty*).
- e. Berderma (*donating*)
- f. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain
- g. Memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Skala ini mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang

berisi konsep perilaku yang dikehendaki oleh indikator keperilakuaannya (Azwar, 2007). Peneliti menggunakan jenis skala *Likert*, (dikarenakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, dengan menyajikan empat jawaban alternative, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor pada masing-masing aitem baik untuk aitem *favorable* maupun *unfavorable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4. Untuk aitem *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Aitem *unfavorable*, pemberian nilainya sama seperti pada nilai aitem *favorable*, namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan realibilitas).

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antar subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2007). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas

tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{[\sum Y^2] - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor keseluruhan subyek tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan butir pada subyek
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor Y
N	= Jumlah subyek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik *product momen* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r_{bt}	= Angka korelasi setelah dikorelasikan
r_{xy}	= Angka korelasi sebelum dikorelasikan
SD_x	= Standar deviasi skor total
SD_y	= Standar deviasi skor butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri suubjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$a = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 = Varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah perilaku prososial. Perilaku prososial masalah atas, kode A1 desa dan A2 kota disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1	A2
X	X

Keterangan :

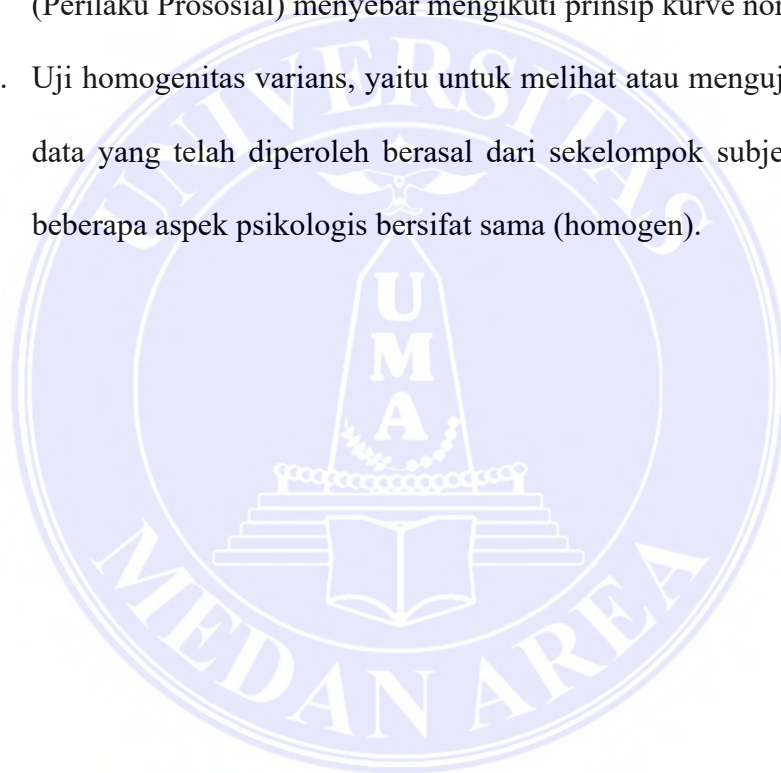
A1 = Desa

A2 = Kota

X = Perilaku Prososial

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (Perilaku Prososial) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).



BAB V

SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis varian 1 jalur, diketahui terdapat perbedaan prososial ditinjau dari domisili remaja di desa dan dikota. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien $F = 181.801.574$ dengan $p = 0.000, < 0,010$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan perhitungan mean empiric dan mean hipotetik maka diperoleh hasil prososial tergolong sedang dengan nilai rata rata hipotetik sebesar 140.00 dan nilai rata empirik 146.600. hasil prososial remaja di desa tergolong sangat tinggi dengan nilai rata- rata empiric sebesar 171.809. hasil prososial remaja kota tergolong rendah dengan nilai rata-rata empiric sebesar 124.542.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Remaja Kota diharapkan dapat lebih mengoptimalkan perilaku prososialnya, antara lain dengan cara mengikuti kegiatan sosial yang diadakan dilingkungan seperti: membentuk sumbangan dan peduli terhadap anak yatim, ataupun fakir miskin, melatih spiritual dengan mengikuti kegiatan

keagamaan dan menanamkan rasa empati terhadap orang lain, sering bersosialisasi, dan menjaga komunikasi yang baik.

2. Saran Kepada Orang tua

Orang tua dapat mendukung anaknya untuk lebih selektif dalam bergaul serta mendukung anaknya untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam berbagi, menolong dan memberikan contoh prososial terhadap lingkungan.

3. Buat Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengadakan penelitian dengan topik yang sama, yaitu tentang perilaku prososial remaja, memperhatikan sebab-akibat yang tidak valid. Selain itu, peneliti dapat menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu *self-gain*, *personal values and norms*, *emphaty*, *situasional*, *personal*, karakteristik penolong, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, serta faktor dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, 1997. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. UGM.Yogyakarta
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara.
- Atkinson, 1995. Pengantar Psikologi I. Jakarta : Erlangga.
- Azwar S. (1997). Validitas dan Reabilitas .Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- _____. (2006). Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Boeree, C. George, 2013, General Psychology “Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku, Prismsophie, Jakarta.
- Chabib Soleh, Heru Rochmansjah, 2014. Pengelolaan Keuangan Desa. Fokusmedia. Badung. hal 1.
- Dayakisni, T. 2015.Psikologi Sosial. Edisi Revisi. Malang : UMM Press.
- Derlega, V.J. & Berg,J.H. 2005. Self Disclosure . London : Plenum Press.
- Durkheim, 2014. Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Eysenck, H.J. & Wilson, G.D. 2013. Know Your Own Personality. Anglesburg : Pelican.
- Friedman, H. S.& Schustack, M. W. (2006). Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, S. 1983. Statistik II. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas PSI. UGM
- Hadi, S dan Parmardiningsih, Y. 2004. Manual Seri Program Statistik (SPS). Paket MIDI 2000. Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E, B.1990. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga Pustaka Al-Husna.
- Mussen, P. H. Conger, J. J and Kagan, J. (2009). Child development and personality (Fifth Edition). Harper and Row Publishers.
- Muta'ali,Lutfi.(2015).Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, Dan Lingkungan.Yograkarta:Badan perbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gajah Mada.
- Rufaida, F.A. 2009. Hubungan antara Tingkat Kematangan Emosi dengan Tingkat Perilaku prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi UII.

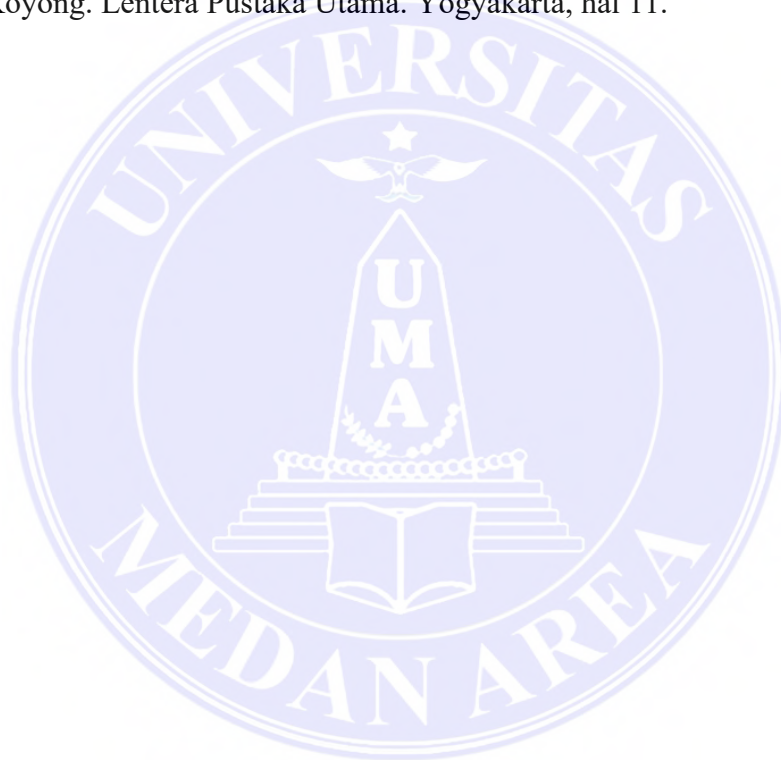
Sarwono, W. 2004. Psikologi remaja. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada

Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Soegimo, Dibyo dan Ruswanto. 2009. Geografi : untuk SMA/ MA Kelas XI. Jakarta. CV Mefi Caraka.

Staub, E. 2012. Positive Social Behavior and Morality: social and personal Influences. New York. Academy Press.

Suhartono. 2000. Parlemen Desa Dinamika DPR Kelurahan dan DPRK Gotong-Royong. Lentera Pustaka Utama. Yogyakarta, hal 11.



Reliability

Notes

Output Created		04-FEB-2021 22:54:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
	Data File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003 VAR00004
		VAR00005 VAR00006 VAR00007
		VAR00008 VAR00009 VAR00010
		VAR00011 VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015 VAR00016
		VAR00017 VAR00018 VAR00019
		VAR00020 VAR00021 VAR00022
		VAR00023 VAR00024 VAR00025
		VAR00026 VAR00027 VAR00028
		VAR00029 VAR00030 VAR00031
		VAR00032 VAR00033 VAR00034
		VAR00035 VAR00036 VAR00037
		VAR00038 VAR00039 VAR00040
		VAR00041 VAR00042 VAR00043
		VAR00044 VAR00045 VAR00046
		VAR00047 VAR00048 VAR00049
		VAR00050 VAR00051 VAR00052
		VAR00053 VAR00054 VAR00055
		VAR00056 VAR00057 VAR00058
		VAR00059 VAR00060 VAR00061
		VAR00062 VAR00063 VAR00064
	VAR00065 VAR00066 VAR00067	
	VAR00068 VAR00069 VAR00070	
	VAR00071 VAR00072	
	/SCALE('prosocial') ALL	
	/MODEL=ALPHA	
	/STATISTICS=SCALE	
	/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: prososial**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	45	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	45	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	72

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	190.4667	838.482	.388	.952
VAR00002	190.5778	830.386	.501	.951
VAR00003	190.6222	825.968	.561	.951
VAR00004	190.6444	822.689	.578	.951
VAR00005	190.5778	835.340	.351	.952
VAR00006	190.5333	845.936	.171	.953
VAR00007	190.3556	835.825	.461	.952
VAR00008	190.3778	832.695	.561	.951
VAR00009	190.5333	829.618	.499	.951
VAR00010	190.4889	822.710	.620	.951
VAR00011	190.4000	821.200	.601	.951
VAR00012	190.3556	820.098	.681	.951
VAR00013	190.3333	819.182	.663	.951
VAR00014	190.3111	815.992	.691	.951
VAR00015	190.4444	828.025	.515	.951
VAR00016	190.2889	829.483	.536	.951
VAR00017	190.3333	830.955	.516	.951
VAR00018	190.3333	831.818	.448	.952
VAR00019	190.4889	830.528	.496	.951
VAR00020	190.4000	836.836	.413	.952
VAR00021	190.4444	838.616	.369	.952
VAR00022	190.4889	834.119	.395	.952
VAR00023	190.3556	832.689	.416	.952

VAR00024	190.1333	825.891	.663	.951
VAR00025	190.2000	832.618	.487	.951
VAR00026	190.2889	827.710	.537	.951
VAR00027	190.3556	820.689	.599	.951
VAR00028	190.3778	821.468	.598	.951
VAR00029	190.2889	827.574	.577	.951
VAR00030	190.3111	830.083	.519	.951
VAR00031	190.2444	837.234	.408	.952
VAR00032	190.3333	823.318	.639	.951
VAR00033	190.3333	834.591	.473	.952
VAR00034	190.2000	830.664	.511	.951
VAR00035	190.3778	841.240	.287	.952
VAR00036	190.4667	831.482	.422	.952
VAR00037	190.5333	825.118	.541	.951
VAR00038	190.6222	820.831	.595	.951
VAR00039	190.6222	829.968	.410	.952
VAR00040	190.5556	841.616	.228	.953
VAR00041	190.1556	842.453	.255	.952
VAR00042	190.3333	831.818	.593	.951
VAR00043	189.9556	853.634	.026	.953
VAR00044	189.7778	853.131	.036	.953
VAR00045	189.8889	844.010	.248	.952
VAR00046	189.6889	849.946	.119	.953
VAR00047	189.8000	844.755	.280	.952
VAR00048	189.9556	833.998	.511	.951
VAR00049	189.9333	857.018	-.051	.953
VAR00050	190.0000	839.864	.320	.952
VAR00051	190.1111	839.101	.363	.952
VAR00052	190.0444	841.862	.277	.952
VAR00053	189.9333	854.564	.000	.953
VAR00054	190.0444	850.498	.099	.953
VAR00055	190.2444	844.462	.203	.952
VAR00056	190.3333	841.227	.215	.953
VAR00057	190.4444	828.253	.609	.951
VAR00058	190.2000	825.709	.642	.951
VAR00059	190.2222	836.404	.432	.952
VAR00060	190.4444	825.616	.547	.951
VAR00061	190.4444	823.843	.550	.951
VAR00062	190.5111	819.346	.616	.951
VAR00063	190.4667	821.755	.659	.951
VAR00064	190.4667	824.527	.552	.951
VAR00065	190.3556	831.734	.462	.952
VAR00066	190.3333	825.364	.640	.951
VAR00067	190.4222	831.340	.498	.951
VAR00068	190.5333	819.755	.679	.951
VAR00069	190.4222	823.795	.526	.951
VAR00070	190.3333	826.727	.550	.951
VAR00071	190.3111	826.674	.593	.951
VAR00072	190.4889	819.983	.605	.951

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
193.0000	855.318	29.24582	72

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
VAR00001	190,4667	838,482	,388	,952	valid
VAR00002	190,5778	830,386	,501	,951	valid
VAR00003	190,6222	825,968	,561	,951	valid
VAR00004	190,6444	822,689	,578	,951	valid
VAR00005	190,5778	835,340	,351	,952	valid
VAR00006	190,5333	845,936	,171	,953	tidak valid
VAR00007	190,3556	835,825	,461	,952	valid
VAR00008	190,3778	832,695	,561	,951	valid
VAR00009	190,5333	829,618	,499	,951	valid
VAR00010	190,4889	822,710	,620	,951	valid
VAR00011	190,4000	821,200	,601	,951	valid
VAR00012	190,3556	820,098	,681	,951	valid
VAR00013	190,3333	819,182	,663	,951	valid
VAR00014	190,3111	815,992	,691	,951	valid
VAR00015	190,4444	828,025	,515	,951	valid
VAR00016	190,2889	829,483	,536	,951	valid
VAR00017	190,3333	830,955	,516	,951	valid
VAR00018	190,3333	831,818	,448	,952	valid
VAR00019	190,4889	830,528	,496	,951	valid
VAR00020	190,4000	836,836	,413	,952	valid
VAR00021	190,4444	838,616	,369	,952	valid
VAR00022	190,4889	834,119	,395	,952	valid
VAR00023	190,3556	832,689	,416	,952	valid
VAR00024	190,1333	825,891	,663	,951	valid
VAR00025	190,2000	832,618	,487	,951	valid
VAR00026	190,2889	827,710	,537	,951	valid
VAR00027	190,3556	820,689	,599	,951	valid
VAR00028	190,3778	821,468	,598	,951	valid
VAR00029	190,2889	827,574	,577	,951	valid

VAR00030	190,3111	830,083	,519	,951	valid
VAR00031	190,2444	837,234	,408	,952	valid
VAR00032	190,3333	823,318	,639	,951	valid
VAR00033	190,3333	834,591	,473	,952	valid
VAR00034	190,2000	830,664	,511	,951	valid
VAR00035	190,3778	841,240	,287	,952	tidak valid
VAR00036	190,4667	831,482	,422	,952	valid
VAR00037	190,5333	825,118	,541	,951	valid
VAR00038	190,6222	820,831	,595	,951	valid
VAR00039	190,6222	829,968	,410	,952	valid
VAR00040	190,5556	841,616	,228	,953	tidak valid
VAR00041	190,1556	842,453	,255	,952	tidak valid
VAR00042	190,3333	831,818	,593	,951	valid
VAR00043	189,9556	853,634	,026	,953	tidak valid
VAR00044	189,7778	853,131	,036	,953	tidak valid
VAR00045	189,8889	844,010	,248	,952	tidak valid
VAR00046	189,6889	849,946	,119	,953	tidak valid
VAR00047	189,8000	844,755	,280	,952	tidak valid
VAR00048	189,9556	833,998	,511	,951	valid
VAR00049	189,9333	857,018	-,051	,953	tidak valid
VAR00050	190,0000	839,864	,320	,952	valid
VAR00051	190,1111	839,101	,363	,952	
VAR00052	190,0444	841,862	,277	,952	tidak valid
VAR00053	189,9333	854,564	,000	,953	tidak valid
VAR00054	190,0444	850,498	,099	,953	tidak valid
VAR00055	190,2444	844,462	,203	,952	tidak valid
VAR00056	190,3333	841,227	,215	,953	tidak valid
VAR00057	190,4444	828,253	,609	,951	valid
VAR00058	190,2000	825,709	,642	,951	valid
VAR00059	190,2222	836,404	,432	,952	valid
VAR00060	190,4444	825,616	,547	,951	valid
VAR00061	190,4444	823,843	,550	,951	valid
VAR00062	190,5111	819,346	,616	,951	valid

VAR00063	190,4667	821,755	,659	,951	valid
VAR00064	190,4667	824,527	,552	,951	valid
VAR00065	190,3556	831,734	,462	,952	valid
VAR00066	190,3333	825,364	,640	,951	valid
VAR00067	190,4222	831,340	,498	,951	valid
VAR00068	190,5333	819,755	,679	,951	valid
VAR00069	190,4222	823,795	,526	,951	valid
VAR00070	190,3333	826,727	,550	,951	valid
VAR00071	190,3111	826,674	,593	,951	valid
VAR00072	190,4889	819,983	,605	,951	tidak valid
Reliability Statistics					
Cronbach's Alpha	N of Items				
0,952	72				
Koefisien reliabilitas = 0.952					
Koefisien yang valid mulai dari 0.32 sd 0,691					

LAMPIRAN B UJI NORMALITAS

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

DATASET ACTIVATE DataSet0.

NPar Tests

Notes

Output Created		04-FEB-2021 23:10:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PROSOSIAL	45	146.6000	26.42433	106.00	208.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PROSOSIAL
		L
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	146.6000
	Std. Deviation	26.42433
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN C UJI HOMOGENITAS DAN HIPOTESIS

Oneway

Notes

Output Created	04-FEB-2021 23:16:45	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Y BY X	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY	
	/PLOT MEANS	
	/MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.62
	Elapsed Time	00:00:00.67

[DataSet1]

Descriptives

PROSOSIAL

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
remaja desa	21	171.8095	14.22188	3.10347	165.3358	178.2832
remaja kota	24	124.5417	8.48005	1.73098	120.9609	128.1225
Total	45	146.6000	26.42433	3.93911	138.6613	154.5387

Descriptives

PROSOSIAL

	Minimum	Maximum
remaja desa	150.00	208.00
remaja kota	106.00	147.00
Total	106.00	208.00

Test of Homogeneity of Variances

PROSOSIAL

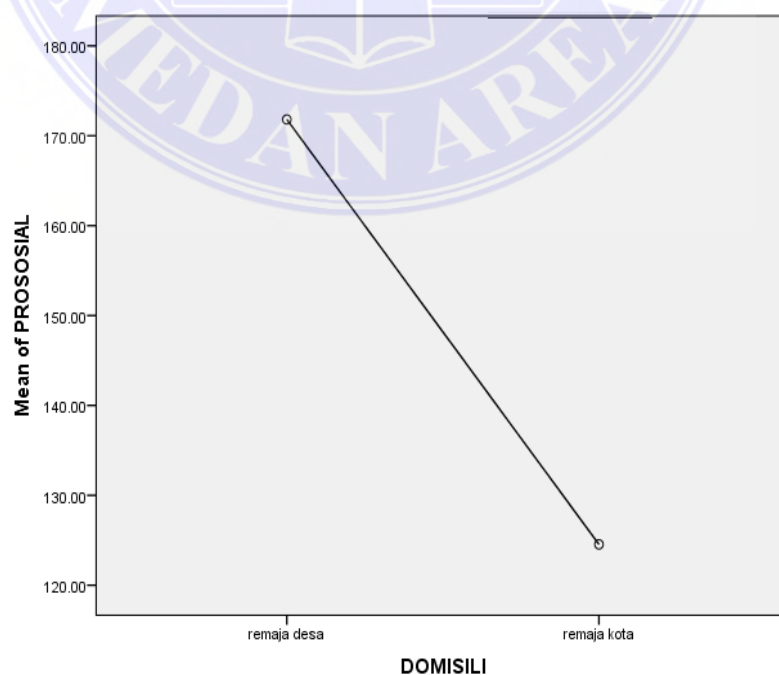
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.125	1	43	.057

ANOVA

PROSOSIAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	25023.604	1	25023.604	188.801	.000
Within Groups	5699.196	43	132.539		
Total	30722.800	44			

Means Plots



LAMPIRAN D ALAT UKUR PENELITIAN

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Usia :
3. Tempat Tinggal :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen anda terhadap organisasi untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contohnya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menawarkan makanan saya kepada pengemis				

SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menawarkan makanan saya kepada pengemis	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak bahagia setelah menyumbang pada orang miskin	SS	S	TS	STS
3.	Saya senang bisa menyumbang kepada orang yang mengalami kesusahan	SS	S	TS	STS
4.	Baju saya yang sudah tidak dipakai akan saya jual	SS	S	TS	STS
5.	Sebagian baju yang sudah tidak dipakai akan saya berikan kepada anak yatim	SS	S	TS	STS
6.	Saya akan membiarkan pengemis kelaparan	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan menceritakan semua pengalaman kepada adik ataupun saudara saya	SS	S	TS	STS
8.	Saya rasa pengalaman adalah privasi yang tidak perlu di ceritakan	SS	S	TS	STS
9.	Saya akan ikut membicarakan perencanaan kegiatan bakti sosial	SS	S	TS	STS
10.	Saya lebih senang berbagi dengan teman satu perkumpulan saja	SS	S	TS	STS
11.	Jika ada pengalaman yang menarik saya akan memberi tahu teman saya	SS	S	TS	STS
12.	Saya akan terbuka hanya kepada orang-orang tertentu	SS	S	TS	STS
13.	Saya senang berbagi ilmu untuk anak-anak jalanan	SS	S	TS	STS
14.	Jika organisasi saya dalam masalah saya tidak ambil pusing	SS	S	TS	STS
15.	Saya dan teman sering membicarakan untuk melakukan kegiatan social	SS	S	TS	STS
16.	Saya hanya mengikuti kegiatan tanpa ikut	SS	S	TS	STS

	merencanakannya				
17.	Jika terjadi masalah di tempat tinggal saya, ikut membantu	SS	S	TS	STS
18.	Saya dan teman berdiskusi untu bermain game saja	SS	S	TS	STS
19.	Saya senang apabila terlibat dalam kegiatan social	SS	S	TS	STS
20.	Memiliki peran dalam suatu kegiatan hanya akan membuat lelah	SS	S	TS	STS
21.	Saya selalu mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat	SS	S	TS	STS
22.	Saya menghabiskan waktu saya di rumah dari pada mengikuti takjiah	SS	S	TS	STS
23.	Apabila ada yang meninggal, saya ikut bertakjiah 3 malam berturut-turut	SS	S	TS	STS
24.	Saya hanya bersedia mengikuti kegiatan yang menarik bagi saya	SS	S	TS	STS
25.	Saya akan menolong teman yang sedang kesusahan	SS	S	TS	STS
26.	Setelah saya menolong orang lain saya merasa biasa saja	SS	S	TS	STS
27.	Menolong orang lain membuat saya menjadi puas	SS	S	TS	STS
28.	Saya akan menolong keluarga saya saja	SS	S	TS	STS
29.	Saya senang menolong siapa saja	SS	S	TS	STS
30.	Saya hanya akan membantu orang yang dekat dengan saya	SS	S	TS	STS
31.	Apabila ada teman yang tidak memiliki buku saya akan meminjamkannya	SS	S	TS	STS
32.	Saya akan berpura-pura tidak tahu saat teman saya bersedih	SS	S	TS	STS
33.	Apabila ada teman yang bersedih, saya akan menghiburnya	SS	S	TS	STS

34.	Saya tidak mau menabuh beban pribadi saya untuk meringankan orang lain	SS	S	TS	STS
35.	Jika teman saya sakit saya akan membawanya kerumah sakit	SS	S	TS	STS
36.	Saya akan membawa teman saya ke rumah sakit apabila di biayai oleh teman saya sendiri	SS	S	TS	STS
37.	Saya akan minta maaf apabila saya melakukan kesalahan	SS	S	TS	STS
38.	Saya berusaha mengalih-alihkan pembicaraan saat dibawah tekanan	SS	S	TS	STS
39.	Saya mencintai kejujuran	SS	S	TS	STS
40.	Saya malas untuk meminta maaf duluan	SS	S	TS	STS
41.	Kebenaran adalah hal yang penting dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
42.	Saya rasa kebohongan adalah hal biasa	SS	S	TS	STS
43.	Saya selalu berusaha menjadi kepercayaan orang terdekat saya	SS	S	TS	STS
44.	Kepercayaan orang lain bukanlah sesuatu yang harus dijaga	SS	S	TS	STS
45.	Apabila ada orang lain yang mempercayai saya, saya akan menjaganya	SS	S	TS	STS
46.	Saya tidak peduli meskipun orang tidak mempercayai saya	SS	S	TS	STS
47.	Saya merasa kepercayaan yang diberikan kepada saya adalah suatu anugerah yang harus saya jaga	SS	S	TS	STS
48.	Dipercayai orang lain merupakan tantangan bagi saya	SS	S	TS	STS
49.	Saya akan menyisihkan sebagian uang saya untuk anak yatim	SS	S	TS	STS
50.	Kaum duafa merupakan tanggung jawab pemerintah	SS	S	TS	STS
51.	Saya senang membagikan makanan dihari jumat	SS	S	TS	STS

52.	Mencukupi kebutuhan saya jauh lebih penting dari pada memberi pada orang lain	SS	S	TS	STS
53.	Saya akan memberikan makanan pada korban bencana alam	SS	S	TS	STS
54.	Menurut saya membantu orang lain akan merugikan saya	SS	S	TS	STS
55.	Jika ada pengemis yang meminta makan saya akan memberinya	SS	S	TS	STS
56.	Saya merasa rugi saat memberikan barang kepada orang lain	SS	S	TS	STS
57.	Saya akan memberikan pakaian saya untuk orang yang membutuhkan	SS	S	TS	STS
58.	Saya tidak suka melihat pengemis yang minta-minta	SS	S	TS	STS
59.	Apabila melihat pengemis di jalan saya akan memerikannya uang	SS	S	TS	STS
60.	Saya akan menjauhi pengemis apabila mendekati saya	SS	S	TS	STS
61.	Saya akan memberi semangat kepada teman yang memiliki masalah keluarga	SS	S	TS	STS
62.	Saya bersedia membantu orang lain hanya saat sedang tidak sibuk	SS	S	TS	STS
63.	Jika ada kemalangan saya akan menyumbangkan tenaga dan materi	SS	S	TS	STS
64.	Saya tidak peduli apabila ada teman yang sedang sakit	SS	S	TS	STS
65.	Apabila teman saya sakit, saya akan menjenguknya	SS	S	TS	STS
66.	Saya akan membantu teman saya hanya dalam masalah tertentu	SS	S	TS	STS
67.	Saya akan memberikan pinjaman kepada teman yang sangat membutuhkan	SS	S	TS	STS
68.	Saya rasa saya tidak perlu repot-repot dengan urusan orang lain	SS	S	TS	STS

69.	Jika orangtua teman saya meninggal dunia saya akan membantu pemakamannya	SS	S	TS	STS
70.	Saya akan membantu orang lain saat kebutuhan saya telah terpenuhi	SS	S	TS	STS
71.	Masalah teman adalah masalah saya juga	SS	S	TS	STS
72.	Saya tidka sedih melihat teman yang terluka	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN E SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Selesai Nomor 79 / Jalan Sei Berayu Nomor 71 A ☎ (061) 8225802 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 77/FPSI/01.10/XII/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 Desember 2020

Yth. Kepala Desa Bintang
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Fadhil
NPM : 158600125
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Bintang, Kec. Madat, Aceh Timur guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Dari Lingkungan (Desa Dan Kota)"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Desa yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH KOTA LHOKESEUMAWÉ**
KECAMATAN BANDA SAKTI
GAMPONG TUMPOK TEUNGOH
Jl. Petua Ali No. 5/1 – Lhokseumawe – 24311

SURAT KETERANGAN
Nomor : 471.1/ 240/SK/TT/2021

Keuchik Gampong Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Pemerintah Kota Lhokseumawe, dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : MUHAMMAD FADHIL
NPM : 158600125
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi


Adalah benar telah menyelesaikan Penelitian Pengambilan Data di Gampong Tumpok Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe pada tanggal 04 Januari 2021 sebagai salah satu syarat bagi Mahasiswa tersebut namanya diatas untuk menyusun Skripsi berikut " *Perbedaan Perilaku Proposial Remaja Ditinjau Dari Lingkungan (Desa dan Kota)*"

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tumpok Teungoh, 10 Februari 2021

Keuchik Tumpok Teungoh
Kec. Banda Sakti,
Seakdes


Asrul Usman





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kilan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 730188, 7366878, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20222
Kampus II : Jalan Selendang Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225002 ✉ (061) 8225031 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 477/FPSI/01.10/XII/2020 Medan, 21 Desember 2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Yth. Kepala Desa Tampok Teungoh
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Fadhil
 NPM : 158600125
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Tampok Teungoh, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Proposial Remaja Ditinjau Dari Lingkungan (Desa Dan Kota)*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasana yang baik diucapkan terima kasih.


 Wakil Desa Bidang Akademik
 Juhli Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tertutup
 - Mahasiswa Psi
 - Atsya





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN MADAT
GAMPONG BINTAH

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017 / 2022 / SK / I / 2021

Kepala Desa Bintah Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FADHIL
NPM : 158600125
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah menyelesaikan Penelitian Pengambilan Data di Desa Bintah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur tanggal 03 Januari 2021 sebagai salah satu syarat bagi Mahasiswa tersebut namanya diatas untuk penyusunan skripsi berikut "**Perbedaan Perilaku Proposial Remaja Ditinjau Dari Lingkungan (Desa dan Kota)"**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dimana perlunya

Bintah, 26 Jumadil Awal 1442 H
10 Januari 2021 M

An. Kepala Desa Bintah
Sekretaris

AHMAD FATMUN
Np.196812312010011033

1 of 1